

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi merupakan periode kritis dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, dimana bayi sangat sensitif terhadap pengaruh lingkungan. Tumbuh kembang yang optimal pada tahap ini memerlukan intake nutrisi yang adekuat dan stimulus yang tepat. Kenaikan berat badan pada bayi dapat menjadi indikator utama kesehatan dan tumbuh kembang bayi serta menjadi tolak ukur status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat dicapai apabila tubuh memperoleh zat gizi yang adekuat sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik (Masruroh & Laloda, 2024).

Kegagalan dalam mencapai berat badan yang sehat terutama pada tahun pertama kehidupan dapat menimbulkan dampak jangka panjang seperti peningkatan risiko kematian bayi, gangguan imunitas, infeksi, keterlambatan perkembangan kognitif, serta peningkatan potensi stunting dan *wasting* (Hartati *et al.*, 2020; Hasnita *et al.*, 2024). Meskipun kenaikan berat badan merupakan indikator utama pertumbuhan bayi yang sehat, prevalensi bayi dengan kenaikan berat badan yang tidak optimal masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan.

Data dari berbagai sumber menunjukkan bahwa persentase bayi yang mengalami berat badan kurang atau berat badan lahir rendah tetap tinggi,

khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia. Indonesia termasuk di antara 36 negara di dunia yang memberi 90% kontribusi masalah gizi dunia. Saat ini Indonesia menduduki peringkat kelima dalam status gizi buruk (Hasnita et al., 2024). Menurut Survei Status Gizi Indonesia (2022), prevalensi bayi dengan berat badan kurang di Indonesia tercatat sebesar 17,0% pada tahun 2021, dengan sedikit peningkatan menjadi 17,1% pada tahun 2022 (Ramadhani et al., 2025).

Di Kabupaten Wonogiri prevalensi balita dengan berat badan kurang mencapai 9,9% dengan Angka Kematian Bayi sebesar 12,9 per 1.000 kelahiran hidup, dimana 25 kasus diakibatkan karena Berat Badan Lahir Rendah (Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri, 2025). Fakta tersebut menunjukkan bahwa permasalahan berat badan pada anak terutama usia bayi dan balita masih menjadi masalah utama dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan, khususnya di wilayah Kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan *survey* data awal yang dilakukan pada 10 bayi usia 3-6 bulan yang mengunjungi PMB Murtini terdapat 6 bayi (60 %) yang berat badannya tetap atau tidak naik dari bulan sebelumnya, dari hasil wawancara dengan ibu bayi Sebagian besar ibu bayi mengatakan jika jarang melakukan pijat bayi atau bahkan ada yang belum pernah pijat bayi.

Masa bayi, terutama pada usia 3-6 bulan merupakan *golden period* karena masa tersebut sangat bergantung pada peningkatan perkembangan fisik (Masruroh & Laloda, 2024). Pada periode ini, anak membutuhkan nutrisi yang cukup untuk mendukung proses tumbuh kembangnya. Upaya yang dapat dilakukan dalam

mengoptimalkan berat badan pada bayi di samping nutrisi adalah perlu adanya stimulus atau rangsangan untuk meningkatkan mekanisme kerja sistem saraf (Ramadhani et al., 2025). Salah satu bentuk perawatan bayi yang cukup dikenal dan digunakan dalam praktik kebidanan Adalah pijat bayi (*Baby Massage*) (Lova, N.R, 2025). Pijat ini menggabungkan sentuhan, tatapan, perhatian, gerakan, dan kasih sayang. Dengan menggunakan berbagai teknik, pijat melibatkan penggosokan dan usapan lembut dan perlahan pada bagian-bagian tubuh secara berurutan. Pijatan dapat dilakukan dengan atau tanpa minyak, seperti minyak mineral, minyak zaitun, dan minyak nabati lainnya (Ramadhani et al., 2025).

Pijat bayi memberikan efek lapar pada bayi sehingga frekuensi menyusu bayi akan lebih sering (Wintoro & Wahyuningsih, 2022). Hal itu disebabkan karena peningkatan tonus otot saraf vagus. Tonus ini menyebabkan cabang dari saraf vagus tersebut memudahkan pengeluaran hormon penyerapan makanan dan meningkatkan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Saraf ini juga akan meningkatkan kapasitas kerja peristaltik usus sehingga pengosongan lambung akan lebih cepat (Ariani & Purwati, 2025). Oleh sebab itu, penyerapan terhadap sari makanan akan lebih baik sehingga bayi yang dipijat akan mengalami kenaikan berat badan yang lebih pesat dan bayi akan merasa lapar dengan mudah. Selain itu, pijat bayi juga dapat meningkatkan sirkulasi darah dan meningkatkan metabolisme tubuh, sehingga berat badan bayi akan bertambah (Lestari et al., 2021).

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian salah satunya studi eksperimental yang dilakukan oleh (Wintoro & Wahyuningsih, 2022) di Klinik

Kusuma Husada Bayat dengan 32 bayi menunjukkan pijat bayi efektif meningkatkan berat badan dengan p value 0,000 ($p < 0,05$). Bayi yang dipijat secara rutin mengalami kenaikan berat badan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak dipijat (65,6% dibanding 28,1%). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Darwati & Christiani, 2022) pada bayi usia 3-6 bulan menunjukkan pijat bayi dua kali sehari dengan lama pemijatan 15 menit meningkatkan berat badan bayi dengan perbedaan signifikan ($p = 0,000$) dibanding kelompok kontrol. Rata-rata berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih tinggi secara statistik.

Upaya yang dilakukan Puskesmas adalah dengan menerapkan Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK). Kegiatan ini merupakan penilaian terhadap upaya peningkatan bayi memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Pemeriksaan SDIDTK pada bayi, berhubungan dengan pemberian stimulasi pijat bayi, karena penilaian SDIDTK tidak terpenuhi maka dapat dilakukan stimulasi pijat bayi yang bermanfaat untuk membantu mengatasi keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi, stimulasi merupakan kebutuhan dasar. Dasar hukum pelaksanaan terapi komplementer dan alternatif berdasarkan Permenkes No. 1109/Menkes/Per/IX/2007 (Ayuningtyas, 2019).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pijat bayi secara efektif membantu peningkatan berat badan, namun hasilnya dapat bervariasi tergantung

pada konteks geografis, teknik pijat, dan kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh *baby massage* terhadap kenaikan berat badan pada bayi berusia 3-6 bulan di PMB Murtini Desa Jeblogan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Wonogiri, dengan tujuan mengumpulkan data yang relevan dan dapat diterapkan pada kondisi lokal.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada variabel *Baby Massage* dan Kenaikan Berat Badan Bayi.

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “Pengaruh *Baby Massage* terhadap kenaikan berat badan bayi usia 3-6 bulan di PMB Murtini Desa Jeblogan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Wonogiri”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Baby Massage* terhadap kenaikan berat badan bayi usia 3-6 bulan di PMB Murtini Desa Jeblogan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Wonogiri

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi berat badan bayi usia 3-6 bulan sebelum dilakukan *Baby Massage* di PMB Murtini Desa Jeblogan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Wonogiri.

- b. Mengidentifikasi kenaikan berat badan bayi usia 3-6 bulan setelah dilakukan *Baby Massage* di PMB Murtini Desa Jeblogan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Wonogiri.
- c. Menganalisis pengaruh *Baby Massage* terhadap kenaikan berat badan bayi usia 3-6 bulan di PMB Murtini Desa Jeblogan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Masyarakat terutama orang tua agar orang tua dapat menjaga berat badan bayi dengan menjaga asupan gizi yang baik dan dengan melakukan *baby massage*.

b. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi tenaga Kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan dan Pendidikan Kesehatan mengenai pentingnya *baby massage* terhadap peningkatan berat badan bayi.

c. Manfaat Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan pengaruh *baby massage* terhadap peningkatan berat badan bayi.

2. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu kebidanan yaitu khususnya ilmu tentang *Baby Massage*, serta sebagai penerapan ilmu yang didapat selama studi.

b. Manfaat Bagi Profesi Kebidanan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pendidikan kebidanan bahwa ada hasil “evidencebased” tentang salah satu intervensi kebidanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan berat badan bayi melalui pemberian *baby massage*, sehingga menjadi pedoman dalam memberikan asuhan pada bayi secara profesional, memberikan pendidikan kesehatan pada ibu bayi untuk perawatan kesehatan bayi dan mencegah masalah masalah kesehatan bayi lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui *baby massage*.